

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung**

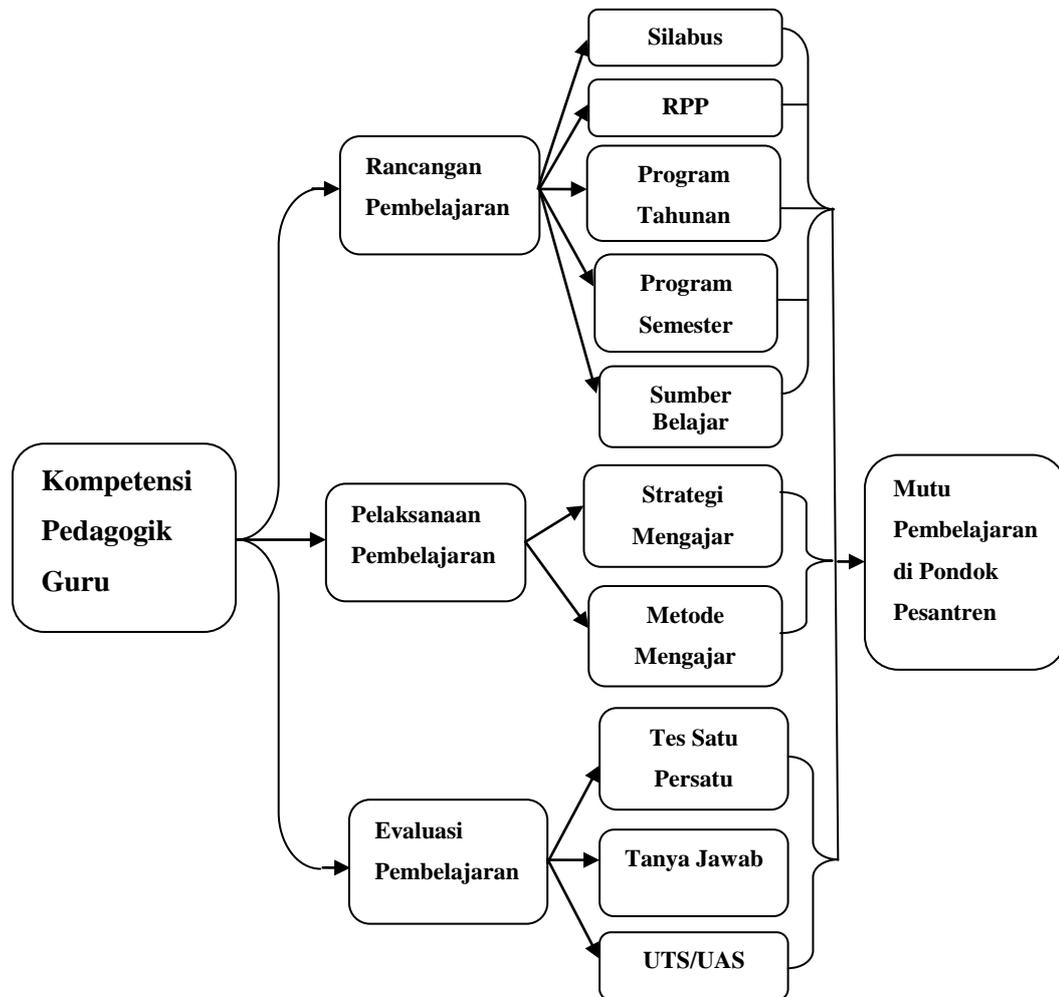
Kompetensi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh guru sebagai salah satu profesinya sebagai pendidik, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, mendidik dan mengembangkan. Pedagogik adalah ilmu mendidik, oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang ilmu mendidik atau teknik-teknik mendidik. Di antaranya adalah memahami karakter peserta didik atau psikologis siswa, mengetahui metodologi pengajaran, dan teknik penyampaian. Hal ini merupakan aktivitas pokok tugas guru.<sup>1</sup>

Kompetensi ini meliputi kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran, memahami karakter peserta didik, menyiapkan strategi dalam pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Guru di Pondok Pesantren Pandanaran Ngunut Tulungagung dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memilih materi ajar sesuai dengan kebutuhan, metode maupun strategi juga diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Pandanaran Ngunut Tulungagung.

---

<sup>1</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 32

Penjabaran dari kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung di tuangkan dalam bentuk bagan di bawah ini.



Bagan 5.1 Hasil temuan kompetensi pedagogik guru

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwasanya hasil temuan penelitian, antara lain:

- a. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran seperti Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, dan sumber belajar yang lain.

Berbicara mengenai rancangan pembelajaran seperti Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester dan sumber pelajaran yang lain

bagi seorang guru harus diwajibkan untuk membuat rancangan pembelajaran. Di Pondok Pesantren Pandanaran semua guru melakukan pembuatan rancangan pembelajaran di awal sebelum tahun ajaran baru dimulai. RPP dibuat per semester sekali, Prota dibuat per tahun sekali atau dua kali semester sedangkan Prosem dibuat per semester. Karena lembaga berada di naungan pondok maka pembuatan rancangan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa seperti lebih ditekankan pada pemahaman berkarakter, seperti nahwu, sorof, tahfid dan lain-lain ditambah lagi harus menunggu keputusan dari kepala pondok dan situasi di Pondok Pesantren Pandanaran Ngunut Tulungagung.

- b. Adanya persiapan yang matang sebelum dan sesudah proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren sebelum proses kegiatan belajar mengajar di mulai guru yang ada di Pondok Pesantren mempersiapkan materi pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran akan di mulai, ketika persiapan telah di siapkan dengan matang, maka proses pembelajaran di Pondok Pesantren di harapkan akan berjalan dengan lancar. Jika sudah di persiapan dengan baik maka seorang guru tidak akan gugup dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

- c. Pemahaman karakter setiap siswa, yang dimaksudkan untuk memudahkan guru memilih metode yang cocok di gunakan untuk siswa.

Dalam memahami karakter siswa yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran setiap guru harus memilih metode yang cocok dan sesuai dengan karakter setiap siswa. Mengingat karakter siswa yang berbeda-beda, maka guru harus menggunakan metode yang cocok dan sesuai dengan karakteristik siswa. Semua guru harus mengenali karakter masing-masing siswa di kelas agar dapat memudahkan dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi pembelajaran. Semua guru harus memiliki trik tersendiri dalam mengenali karakter masing-masing siswa.

- d. Penggunaan metode, pendekatan, maupun strategi untuk siswa yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran menggunakan berbagai metode, pendekatan maupun strategi untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda, maka seorang guru harus menggunakan variasi metode, pendekatan maupun strategi yang tidak hanya satu atau dua metode. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran yaitu salah satunya menggunakan variasi metode yang berbeda dalam setiap satu kali dalam proses belajar mengajar.

e. Adanya evaluasi pembelajaran

Setelah pembuatan rancangan pembelajaran dengan mengetahui karakter siswa, pembekalan sebelum pembelajaran, strategi dan metode mengajar, hal terakhir ialah diadakannya evaluasi, apakah pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Bentuk evaluasinya adalah tes satu per satu, tanya jawab, ulangan harian, UTS maupun UAS. Tes satu per satu maksudnya memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu atau satu per satu misalnya pada saat ulangan. Tanya jawab dilakukan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, contohnya ketika proses belajar mengajar berlangsung secara tidak sengaja di sela-sela pembelajaran diberikan pertanyaan oleh seorang guru dan dengan cepat atau tanggap siswa menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya UTS maupun UAS yaitu di gunakan untuk mengerti seberapa pahamkah siswa telah memahami pelajaran yang telah di pelajari di pertengahan semester dengan memberikan nilai yang murni kepada siswa dengan hasil yang siswa peroleh, sedangkan UAS di gunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dalam memahami dan mengerti pelajaran di semester atau materi pelajaran yang telah ia pelajari, maksudnya adalah siswa tersebut benar-benar menguasai pelajaran yang telah di berikan atau tidak dan hasil akhir adalah adanya nilai yang memuaskan dan kenaikan kelas, jika siswa tersebut naik kelas maka siswa tersebut telah menguasai materi dan benar-benar mengerti materi yang di ajarkan dengan baik, begitu juga

sebaliknya. Dengan demikian hal yang perlu dilakukan adalah musyawarah dengan kepala sekolah dan juga guru pengampu mata pelajaran, hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Pandanaran.

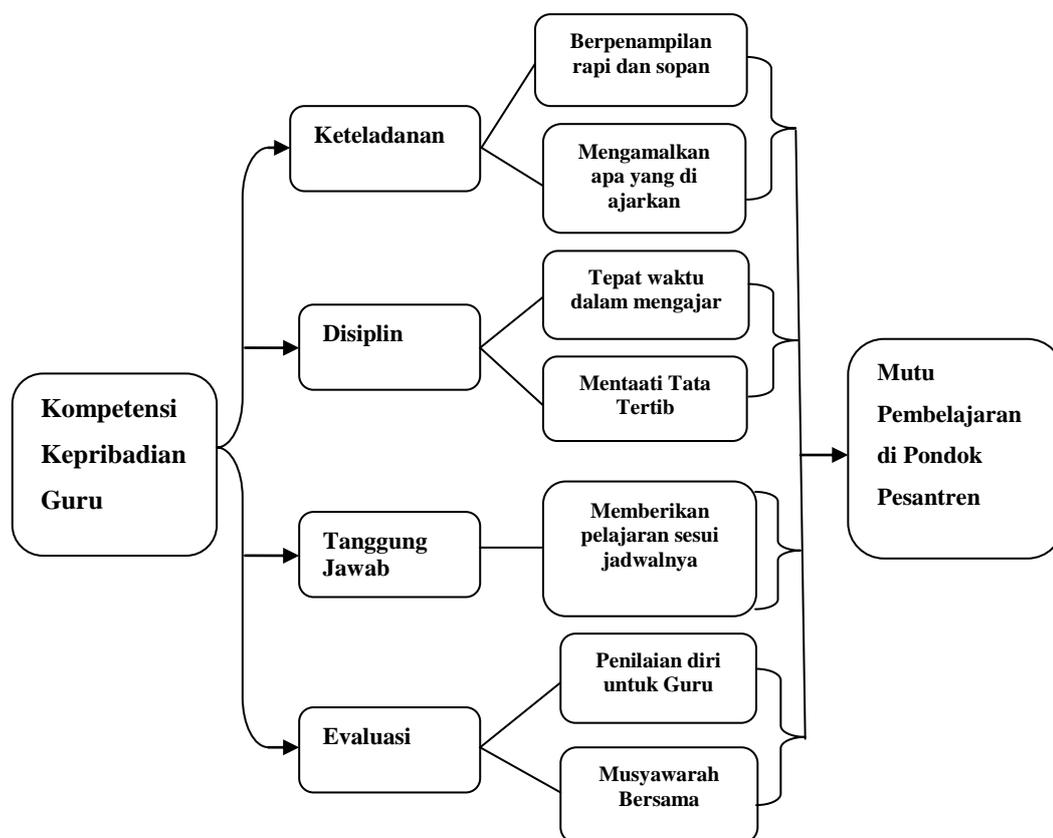
### **B. Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi seorang guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Guru yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran ketika melaksanakan pembelajaran harus dapat memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Hal tersebut digambarkan dalam bagan di bawah ini:

---

<sup>2</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117-118



Bagan 5.2 Hasil temuan kompetensi kepribadian guru

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwasanya hasil temuan penelitian, antara lain:

- a. Memberikan suri tauladan bagi anak didiknya, terlebih di Pondok Pesantren Pandanaran secara 24 jam dapat memberikan contoh karena tinggal di pondok. Di Pondok Pesantren Pandanaran para guru memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi para siswi.

Guru yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran semuanya memberikan suri tauladan yang baik bagi siswanya. Mengingat bahwasanya siswa tinggal di pondok, maka guru harus menjaga tanduknya agar siswa meneladani yang diajarkan oleh guru. Pondok

yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang mempunyai banyak peraturan maupun aturan, meskipun demikian para guru yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran ini sangat baik dalam pemberian teladan bagi siswanya.

- b. Semua guru sangat disiplin ilmu dalam mengajar, semua guru sangat disiplin waktu saat datang ke kelas maupun disiplin ketika tidak ada kelas.

Semua guru di Pondok Pesantren Pandanaran mengajarkan untuk disiplin ilmu dan disiplin waktu dalam mengajar. Di Pondok Pesantren Pandanaran memiliki aturan untuk semua warga pondok, baik untuk guru, siswa maupun semua yang tinggal di pondok. Salah satu peraturan tersebut adalah harus datang tepat waktu. Adapun jika ada guru tidak masuk kelas, maka guru tersebut harus ijin ke piket, ke kepala sekolah dan tidak lupa memberikan tugas kepada kelas yang di ajar.

- c. Adanya peraturan yang wajib di taati, ketika seorang guru berbuat kesalahan maka harus menerima konsekuensinya, tidak hanya peserta didik saja.

Peraturan yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran wajib di taati, ketika seorang guru yang datang terlambat atau melanggar peraturan yang lain maka guru tersebut harus menerima konsekuensi atau sanksi untuk guru tersebut, jadi peraturan tersebut tidak hanya berlaku bagi

siswa saja tetapi untuk guru maupun semua pondok yang melanggar peraturan.

- d. Adanya evaluasi yang berbentuk musyawarah bersama, agar kinerja para guru lebih baik lagi.

Evaluasi yang biasa dilakukan di pondok ini biasanya dapat berupa penilaian diri dari masing-masing guru yang ada di Pondok dan juga musyawarah bersama untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok jika terjadi kesulitan dalam pribadi guru sendiri.

- e. Tanggung jawab terhadap pekerjaannya, terlihat dari ketika memberikan pengajaran atau ketika proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan mata pelajarannya.

Guru di Pondok Pesantren Pandanaran sudah bertanggung jawab dengan pekerjaannya, salah satu contohnya yaitu ketika memberikan pelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas sudah sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang akan diajarkan. Tanggung jawab yang lain ketika memberikan teladan yang baik dalam proses belajar mengajar, jadi segala sesuatu yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kompetensi kepribadian yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Dalam bukunya Zakiah Daradjat, dkk, disebutkan bahwa guru yang mempunyai kepribadian yang baik di antaranya adalah:

- 1) Guru harus mencintai jabatannya sebagai guru, dengan mencintai jabatannya sebagai seorang guru, ia sadar bahwa dirinya adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab secara moral dan kewajiban sebagai seorang guru.
- 2) Bersikap adil terhadap semua muridnya.
- 3) Berlaku sabar dan tenang.
- 4) Guru harus berwibawa.
- 5) Guru harus bergembira.<sup>3</sup>

### **C. Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung**

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Menurut Undang-undang guru dan dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.<sup>4</sup>

Guru yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran sebagai bagian terpenting di Pondok, ia juga memiliki peran yang penting dari masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa di pantau oleh masyarakat. Pondok yang mempunyai tata tertib dan peraturan-peraturan

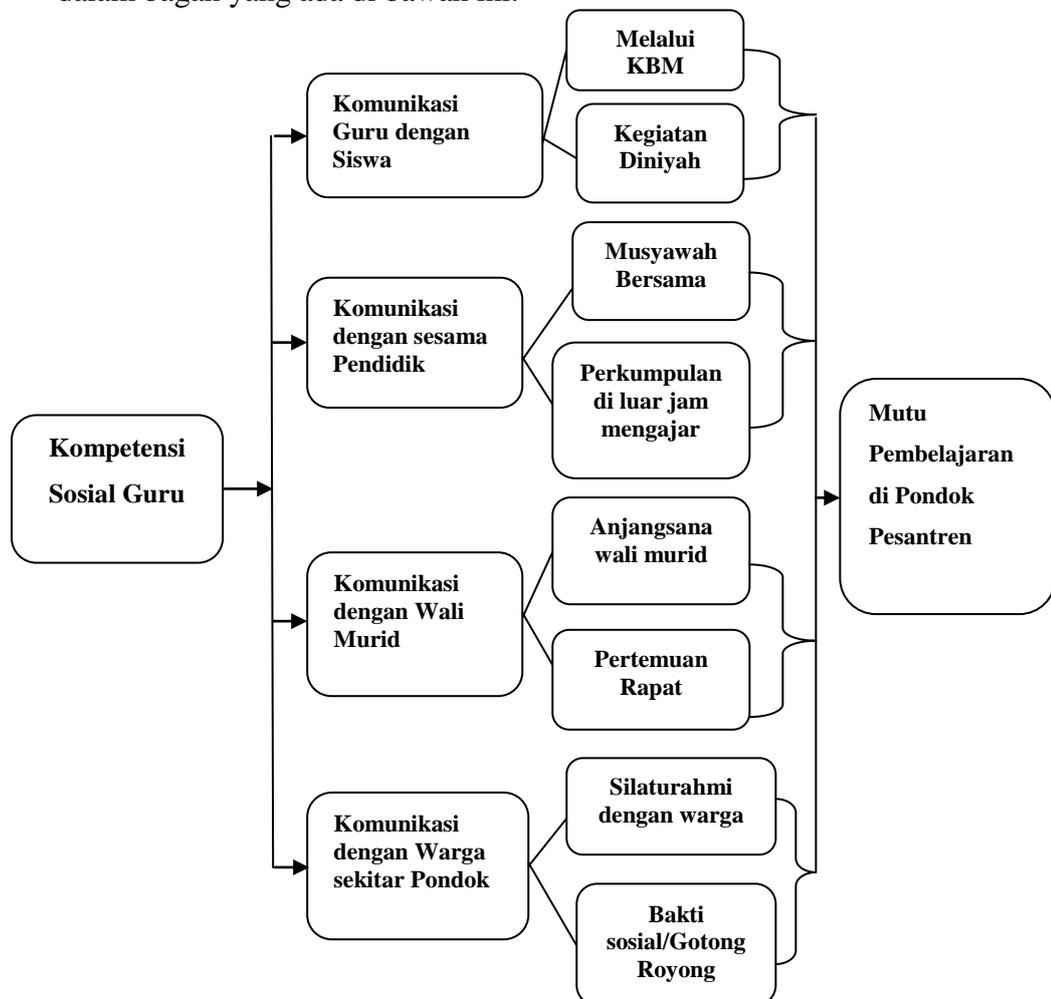
---

<sup>3</sup>Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hal. 43

<sup>4</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 75

yang membatasinya untuk melakukan aktivitas karena ia terhalang oleh peraturan yang sudah ada, tetapi di Pondok Pesantren Pandanaran hal tersebut tidak berlaku, meskipun Pondok Pesantren Pandanaran memiliki peraturan, tetapi guru di Pondok Pesantren Pandanaran sangat baik dalam berinteraksi dengan masyarakat terlebih di lingkungan sekitar Pondok, hal ini lakukan untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat.

Kompetensi sosial guru di Pondok Pesantren Pandanaran dapat dilihat dalam bagan yang ada di bawah ini:



Bagan 5.3 Hasil temuan kompetensi sosial guru

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwasanya hasil temuan penelitian, antara lain:

- a. Guru dapat bersosialisasi dengan siswa secara langsung melalui proses pembelajaran dikelas.

Menjadi seorang guru harus bersosialisasi dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Cara guru bersosialisasi di dalam kelas yaitu melalui pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu siswa memberikan pertanyaan perihal yang belum siswa ketahui atau belum memahami apa yang disampaikan materi pembelajaran tersebut. Dari situlah muncul sosialisasi langsung antara siswa dengan guru di dalam dalam kelas saat proses pembelajaran di kelas.

- b. Adanya komunikasi yang baik antara sesama pendidik, kepala pondok, kepada peserta didik, kepada wali murid, dan juga warga di sekitar pondok.

Komunikasi yang baik di Pondok Pesantren Pandanaran tidak hanya di dalam kelas saja tetapi di luar pondok antara sesama pendidik, kepala pondok, kepada peserta didik, kepada wali murid dan juga warga di sekitar pondok.

- c. Adanya sharing bersama antara para pendidik di sela-sela istirahat.

Sharing merupakan obat ampuh mengatasi kebingungan, dengan adanya sharing antara para pendidik di sela-sela istirahat maka guru

bisa berbincang-bincang mengenai masalah-masalah yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas terutama mengenai anak didiknya.

- d. Adanya komunikasi yang baik dengan warga di sekitar pondok, hal ini di maksudkan untuk tetap menjaga silaturahmi dengan apik, walaupun pondok pesantren tetapi hubungan silaturahmi dengan warga di sekitar pondok tetap harus terjaga.

Komunikasi di Pondok Pesantren Pandanaran dengan warga sekitar pondok tujuannya untuk tetap menjaga silaturahmi dengan baik, hubungan silaturahmi atas dasar untuk menjalin ikatan persaudaraan baik di dalam pondok maupun warga di sekitar pondok.

#### **D. Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung**

Kompetensi profesional bagi seorang pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pengajar maupun pendidik, kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan pembimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi. Dalam standart Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah:

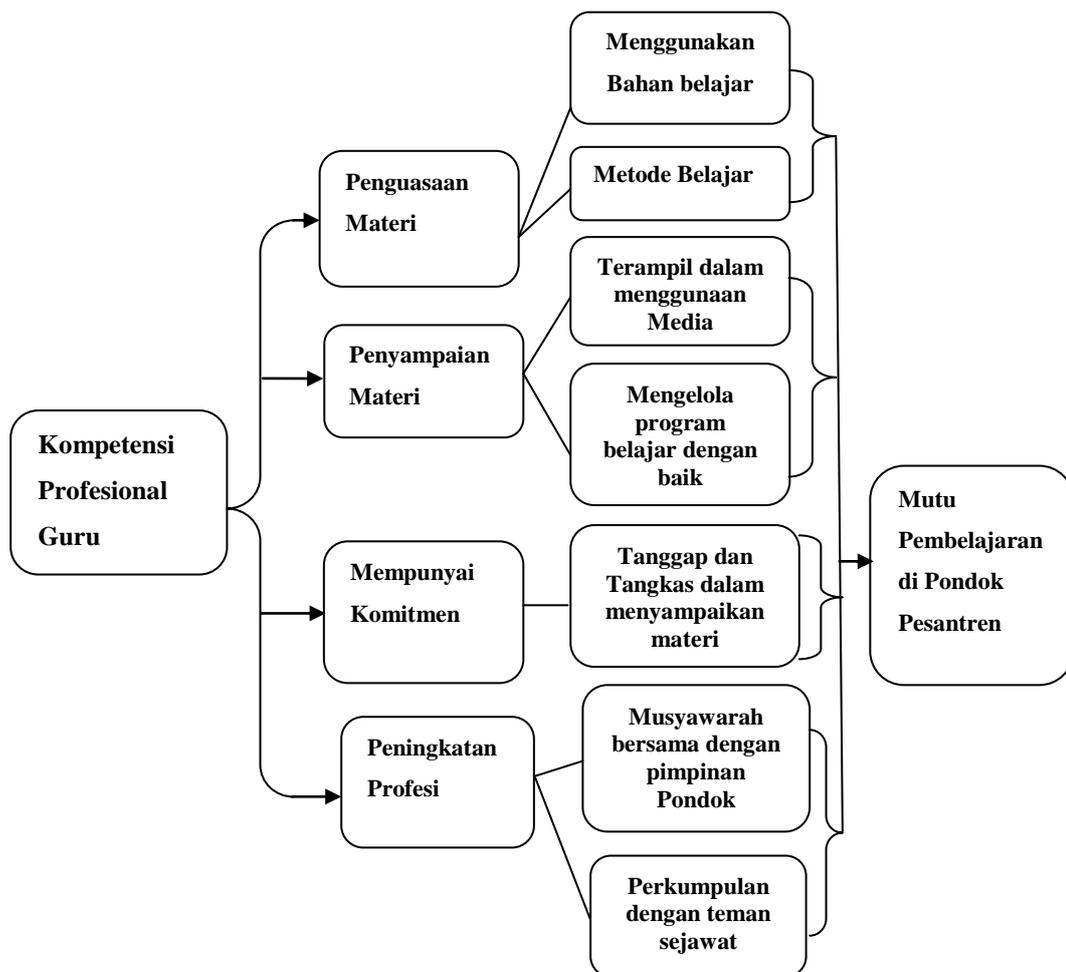
Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Djam'an Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 135

Untuk harus profesional memang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar tugas dan tanggung jawabnya bisa berjalan dengan lancar dan mencapai kesempurnaan. Di samping itu, guru yang memiliki profesi harus bertanggung jawab dengan profesi yang sedang di embannya, sebab yang di namakan sebuah profesi adalah sebuah pekerjaan tau tanggung jawab yang di miliki seseorang, jika profesi tersebut tidak di jalankan dengan baik dan tidak bertanggung jawab dengan tugasnya maka profesi tersebut hanyalah sebatas profesi saja hanya.

Berikut adalah bagan hasil temuan yang peneliti temukan:



Bagan 5.4 Hasil temuan kompetensi profesional guru

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwasanya hasil temuan penelitian, antara lain:

- a. Adanya penguasaan materi oleh masing-masing guru.

Penguasaan materi oleh masing-masing guru supaya guru tidak gugup untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Guru mempelajari, memahami dan menjelaskan kepada siswanya.

- b. Penyampaian materi yang di sampaikan oleh masing-masing guru, dengan menggunakan berbagai variasi pembelajaran agar siswa antusias.

Penyampaian materi oleh masing-masing guru dengan menggunakan berbagai variasi supaya pembelajaran di dalam kelas lebih hidup. Menggunakan variasi pembelajaran di dalam kelas agar siswa mengerti dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Guru memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mempunyai sifat yang tanggap dan tangkas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Seorang guru di Pondok Pesantren Pandanaran sudah memiliki komitmen sesuai bidangnya, serta mempunyai sifat tanggap dan tangkas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- d. Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Menjadi seorang guru haruslah memiliki inisiatif dalam menggunakan metode ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Metode yang digunakan harus tepat dalam materi yang akan diajarkan, dan tidak hanya 1 atau 2 metode saja tetapi seorang guru harus mempersiapkan metode yang lain agar siswanya tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

- e. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik (bermutu).

Guru yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran sudah sesuai dengan profesinya, terlihat dari guru-guru yang selalu datang tepat waktu dan selalu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru yang ada di sana juga sudah paham betul dengan profesinya, mengenai sikap, tugas maupun tanggung jawabnya.

Dalam profesinya, guru yang ada di Pondok Pesantren Pandanaran 100% telah memiliki kompetensi sesuai dengan kualifikasinya menjadi tenaga pendidik. Profesional guru ini meliputi penguasaan materi, penyampaian materi, mempunyai komitmen dan peningkatan profesi, hal tersebut akan bermakna manakala juga ditunjang dengan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru di Pondok.

Kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Pandanaran diwujudkan melalui penguasaan materi, langkah yang diambil untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa maka seorang guru senantiasa mencari informasi terkait materi ajar melalui beberapa sumber seperti, buku-buku, mengakses dari internet. Selain itu di Pondok Pesantren Pandanaran juga terdapat perpustakaan sebagai penambah sumber belajar

bagi siswa. Dengan adanya berbagai sumber belajar bagi siswa, hal ini akan sangat membantu guru dalam penguasaan materi.

Dalam kaitannya dengan kompetensi profesional menjadi guru profesional, Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau tehnik di dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Maka dapat di simpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mempunyai bekal atau memiliki kematangan mengajar, semakin banyak pengalaman yang guru tersebut dapat maka mutu pembelajaran juga akan menjadi lebih baik pula, selain itu guru yang profesional adalah guru yang bertanggung jawab dengan profesinya menyukai pekerjaan yang sedang di embannya, memiliki penguasaan materi yang baik ketika mengajar baik dari strategi, teknik dan metode yang di lakukan ketika proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,... hal. 15